

## **Sosialisasi Pemanfaatan Nasi Basi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Mikro Organisme Lokal Menjadi Pupuk Cair Organik Di Gampong Cot Cut Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar**

Teuku Fadhla<sup>1)</sup>, Muhammad Nasir Ismail<sup>2)</sup>, Dedhi Yustendi<sup>3)</sup>, Zahrul Fuadi<sup>4)</sup>, Mulyadi<sup>5)</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama Aceh

<sup>3,4,5</sup> Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama Aceh

### **Keywords :**

Program Pelayanan Masyarakat;  
Nasi Basi,  
Pupuk organik cair;  
Usaha Tani

### **Correspondensi Author**

Email: [fadhla\\_agribisnis@abulyatama.ac.id](mailto:fadhla_agribisnis@abulyatama.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 27-06-2022;

**Reviewed:** 30-06-2022

**Revised:** 29-07-2022

**Accepted:** 29-07-2022

**Published:** 01-08-2022

DOI: 10.52622/mejuajuaabdimas.v2i1.41

**Abstrak.** Program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dan didampingi Dosen Abulyatama. Program ini dilakukan pada Gampong Cot Cut yang ada di Kecamatan Kuta Baro dengan luas gampong 228,00 Ha, Jumlah penduduk 803 jiwa. Rencana kegiatan ini secara garis besar adalah Bersilaturahmi dan bersosialisasi dengan masyarakat tentang sosialisasi pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik. Manfaat dengan adanya kegiatan program pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pemanfaatannya sebagai pupuk organik dan mengatasi pengelolaan limbah dari rumah tangga yaitu nasi basi yang bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman serta dapat mengurangi biaya pengeluaran masyarakat desa dalam mengelola usaha tani mereka.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## **Pendahuluan**

Permasalahan di dalam pembangunan pedesaan sangat kompleks dan perlu penanggulangan secara pragmatis. Untuk itu, perlu adanya persiapan atau pendidikan yang melatih para calon sarjana sebagai penerus pembangunan untuk bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan sesuai kompetensi hard skill dan soft skill-nya. Gampong Cot Cut merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuta Baro dengan luas gampong 228,00 Ha, Jumlah penduduk 803 jiwa dan batas-batasannya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rumpet dan Desa Lamreung Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Babah Jurong Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lam Glumpang dan Desa Gla Meunasah Baro Sebelah barat berbatasan dengan Kanal Krueng Aceh. Secara administratif Pemerintahan Gampong Cot Cut terbagi menjadi 4 (empat) Dusun. Adapun keempat dusun tersebut yaitu Dusun Cot Ampeut, Dusun Lampoh Banda, Dusun Lampeuteh, Dusun Cawing. Bentuk Permukaan tanah Gampong Cot Cut merupakan tanah datar, yang secara garis besar penggunaan tanahnya terbagi sebagai berikut: Luas pemukiman 90,00 Ha, Luas persawahan 80,05 Ha, Luas lahan pemakaman 0,50 Ha dan Luas pekarangan 59,00 Ha. Dari sektor pertumbuhan ekonomi masyarakat desa gampoeng sawah hingga saat ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini di lihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama dari segi (pangan dan sandang), disamping itu dalam menghadapi dampak pasca pandemi covid 19 masyarakat desa perlu tambahan pengetahuan untuk strategi pemulihan ekonomi rumah tangga.

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari pelatihan dan pendampingan

berdasarkan kegiatan kelompok yang dilaksanakan, yaitu berupa program dengan kategori **Bidang umum**, yaitu Bersilaturahmi dan bersosialisasi dengan masyarakat tentang upaya peningkatan ekonomi pasca pandemi covid 19. Selanjutnya, Pemaparan dalam mewujudkan gampong yang mandiri dan Gotong royong bersama masyarakat. Serta program **Bidang Khusus** yaitu sosialisasi pemanfaatan Nasi Basi menjadi pupuk organik cair yang dapat mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga dalam usaha tani rumah tangga

### Metode

Dalam pelaksanaan program program pelayanan masyarakat Tematik terdiri dari program, berdasarkan Pengamatan hasil observasi, kegiatan Umum kelompok dan kegiatan khusus yang laksanakan selama 7 hari periode ajaran Mei-Juni 2022. Adapun program kegiatan yang dilakaskan adalah sebagai berikut; yaitu sosialisasi pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair.

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan mekanisme pelatihan dengan melakukan praktek langsung pembuatan hasil pupuk cair organik dari nasi basi kepada masyarakat dan pendampingan, dimana masyarakat gampong yang ikut dalam program pelaksanaan terlibat langsung melakukan praktek pembuatan pupuk cair organik dari nasi basi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilakukan sebelum mahasiswa Program Pelayanan Masyarakat turun ke lokasi yaitu Dosen Pembimbing Lapangan melakukan pertemuan secara luring bersama dengan mahasiswa dengan tujuan untuk membekali mahasiswa terkait dengan program yang akan dijalankan di lokasi Program Pelayanan Masyarakat. Kemudian kelompok secara bersama menemui Keuchik/Kepala Desa Gampong Cot Cut untuk berdiskusi tentang Program dan menyesuaikan program inti oleh Gampong dan program tambahan dari mahasiswa.



**Gambar 1.** Tim Berdiskusi dengan Kepala Desa Bertemu dengan Masyarakat

#### Sosialisasi Pemanfaatan Nasi Basi menjadi pupuk Organik Cair

Kegiatan ini dilakukan di rumah di salah satu rumah warga desa dan disosialisasikan kepada masyarakat gampong cot cut pada di rumah geuchik/Kepala Desa gampong. Kegiatan langsung memberikan pengetahuan teori dan aplikasi tehnik penerapan dan pembuatan cara pengolahan serta pemanfaatan Nasi Basi menjadi pupuk cair organik. Dalam Sosialisasi ini Nasi Basi pertama untuk menjadi mikro organisme lokal nasi basi tersebut dijamurkan sampai terdapat warna kuning kemerahan, kemudian dicampurkan dengan air larutan gula dengan komposisi satu liter air untuk lima sendok makan gula. Nasi dimasukkan dengan cara diremas-remas sedikit demi sedikit hingga halus. Campuran nasi yang berjamur dengan larutan gula diaduk dalam ember dan dibiarkan selama satu minggu hingga berbau seperti tapai. Mikro Organisme Lokal, kemudian siap digunakan sebagai *starter* kompos, dilarutkan kembali dengan air dengan perbandingan 1:4. Mikro Organisme Lokal yang telah dilarutkan dengan air dipindahkan ke dalam botol agar tertutup dan tidak tumpah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nisa (2016) yang menyatakan bahwa Mikro organisme lokal akan menangkap gula, asam amino dan nitrogen organik kemudian merombak pati, lemak, protein dan gula, hasil pemecahan unsur-unsur tersebut akan dibentuk struktur baru, selanjutnya nitrogen dikonveksi menjadi nitrat dimana keseluruhan hasil perombakan dan konveksi dapat diserap oleh tanaman. Mikro organisme lokal dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pengomposan, sehingga pengomposan tidak memakan begitu banyak waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Suiatna (2010) yang menyatakan bahwa mikro

organisme lokal mampu mempercepat proses penguraian senyawa-senyawa organik sehingga mampu memperbaiki kondisi fisik dan kimia tanah, Sehingga dapat memberikan penyuburan pada tanah.



**Gambar 2 : Praktek dan penerapan pembuatan Nasi Basi menjadi Pupuk Organik Cair Oleh Mahasiswa.**

### **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan untuk penyuluhan/konsultasi penggunaan sosial media dengan baik dan bijak guna meningkatkan kreatifitas siswa siswi SMK Halongonan Kelas X sangat antusias dan tertarik untuk mengembangkan ide dan gagasannya melalui sosial media, hanya saja terkadang bimbingan serta arahan untuk siswa siswi itu belum berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, sehingga masih banyak terjadi dikalangan siswa siswi menggunakan sosial media itu hanya sebagai alat telekomunikasi dan sosial saja, bahkan terkadang dijadikan sebagai sarana negatif dalam dunia maya.

Maka dengan hal itu pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman kepada siswa siswi bagaimana menggunakan sosial media dengan bijak dan benar untuk menunjang kreatifitas, dan interpreneur.

1. Mengingat besarnya manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka selanjutnya perlu : Masyarakat atau guru dan siswa siswi perlu mengembangkan bakat dan sering mengikuti pelatihan ataupun bisa melihat tutorial dari youtube dan media lainnya tentang cara membuat sesuatu agar bakat tersebut bisa dijual melalui media sosial dan tidak perlu membuka toko yang mungkin memberatkan /membebani masyarakat dan,
2. Mengadakan pelatihan serupa dengan tema yang berbeda untuk memberikan Pengetahuan dan Wawasan kembali kepada Masyarakat tentang Teknologi apa saja yang bisa digunakan untuk masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian sehari – hari.

### **Daftar Rujukan**

1. Anonim, 2021, Format Proposal PROGRAM PELAYANAN MASYARAKATT 2021, Lembaga Pengabdian, Pendidikan, Dan Pengembangan Masyarakat Universitas Abulyatam, Aceh Besar.
2. Hermawan, R., & SP, M. (2008). Membangun Sistem Agribisnis. Agroinfo. Yogyakarta.
3. <https://www.dekoruma.com/artikel/82123/urban-farming-konsep-pertanian-kota>. Diakses pada Tanggal 02 Maret 2021
4. <https://karyadiwanafiah.wordpress.com/2021/06/01/nasi-akik-nasi-basi-bisa-mempercepat-pelapukan-kompos/> Diakses pada Tanggal 28 Mei 2022
5. Jumaidi, 2020, Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan covid-19 Universitas Abulyatama.
6. Lubis, A. N. (2004). Peranan saluran distribusi dalam pemasaran produk dan jasa.
7. Nisa, K. 2016. Memproduksi Kompos dan Mikro Organisme Lokal (MOL). Bibit Publisher, Depok.
8. N (Tufaila dkk, 2014). Pemberian beberapa konsentrasi kompos kotoran ayam mampu meningkatkan N di dalam tanah.
9. Pertanian, P. S. J. K. (2002). Pembangunan sistem agribisnis sebagai penggerak ekonomi nasional. Departemen Pertanian.
10. Suiatna, U. 2010. Bertani Padi Organik Pola Tanam Sri. Padi Bandung, Bandung.